

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbaikan (pendidikan) masyarakat pedesaan secara struktural dan sistemik memang dibutuhkan. Hal ini erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah terkait pendidikan dan pengelolaan masyarakat pedesaan. Norwegia, Negara dengan indeks pembangunan manusia tertinggi memiliki sistem pendidikan yang luar biasa. Kesamaan hak pendidikan bagi seluruh anggota masyarakat benar-benar diterapkan, kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian setiap orang, bahkan wajib belajar 10 tahun diberikan bebas biaya (Udiutomo, 2010). Pendidikan jelas berdampak positif terhadap kemajuan dan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan untuk menjawab berbagai permasalahan masyarakat. Di luar itu, pendekatan kultural yang lebih menyentuh langsung ke masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Keberhasilan melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yaitu oleh keberhasilan mengelola sumber daya manusia, uang, sarana dan prasarana, dan metodenya. Keberhasilan mengelola komponen-komponen tersebut harus pula dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perumusan tujuan, perencanaan, pengorganisasian, penentuan staf, pengarahan, koordinasi, motivasi, pengawasan, komunikasi dan lain sebagainya (Matin, dkk, 2016: 2). Faktor-faktor inilah yang berdampak pada keunggulan terutama pada sekolah dasar di pedesaan.

Sebuah sekolah dikatakan unggul apabila dikelola secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah tidak hanya oleh pemegang otoritas semata akan tetapi dibangun dan diberdayakan serta mengoptimalkan seluruh sumber

daya dan potensi yang ada pada sekolah bersangkutan. Kunci sukses sebuah sekolah unggul adalah sekolah yang memberikan pelayanan terbaik kepada siswanya dengan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakat yang dimiliki secara seimbang baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, yang kesemuanya terangkum dalam kurikulum yang ditawarkan sekolah kepada siswanya (Aedi dan Amaliyah, 2016: 1).

SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari sebagai salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di wilayah Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali berupaya untuk menjadi sekolah dasar unggulan di daerah pedesaan Kabupaten Boyolali. Sekolah ini merupakan sekolah yang didirikan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Nogosari dan berdiri sejak tahun 2007. Walaupun sekolah ini baru genap berumur 10 tahun, namun melihat perkembangan jumlah siswanya dalam kurun waktu tiga tahun mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2014 sebanyak 248 siswa, tahun 2015 sebanyak 266 siswa dan tahun 2016 sebanyak 274 siswa. Di SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari ini juga memiliki tenaga pengajar sebanyak 15 orang yang telah lulus S-1 dan mengajar sesuai dengan bidangnya, 1 kepala sekolah dengan berpendidikan S-1, 1 tenaga tata usaha yang berpendidikan D2, 1 tenaga perpustakaan yang berpendidikan D3 serta 1 tenaga sopir yang berpendidikan SLTA. Dilihat dari kondisi ruang kelas yang berjumlah 12 ruang, ternyata terdapat 2 ruang yang mengalami kerusakan ringan dan 4 (empat) ruang kondisinya rusak dan bangunan tidak standar serta hanya ada 6 ruang kelas yang kondisinya baik. Selain itu ruang laboratorium komputer masih bergabung dengan ruang guru.

Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan penanganan atau manajemen sekolah dasar yang baik dan mendasar serta unggul. Hal itu dapat ditempuh dengan pemberdayaan implementasi kebijakan manajemen berbasis

sekolah melalui manajemen kinerja yang tersusun dalam empat perspektif yaitu perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal sekolah, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Dally, 2010: v).

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ditentukan judul : “Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Dasar Unggulan di Daerah Pedesaan Kabupaten Boyolali (SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, fokus penelitian ini, yaitu “Bagaimana manajemen sumber daya manusia Sekolah Dasar Unggulan di daerah pedesaan Kabupaten Boyolali (SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari)? Fokus penelitian ini, kemudian dirinci dalam tiga sub-fokus.

1. Bagaimana *Job Description* Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Unggulan di SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia Sekolah Dasar Unggulan di SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana pengendalian sumber daya manusia Sekolah Dasar Unggulan di SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan, meningkatkan, dan mengatasi tantangan yang paling mendasar dalam manajemen sumber daya manusia sekolah dasar unggulan di daerah pedesaan Kabupaten Boyolali (SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari). Manajemen sumber daya manusia sekolah dasar unggulan di daerah pedesaan

Kabupaten Boyolali (SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari) tempat penelitian diidentifikasi, digambarkan, dikaji secara induktif dan komperatif dalam rangka pengembangan konsep, pemahaman makna, peningkatan kompetensi, dan upaya mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya.

Secara khusus dan lebih rinci penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengkaji:

1. *Job description* tenaga pendidik sekolah dasar unggulan di SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Kabupaten Boyolali,
2. Upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia sekolah dasar unggulan di SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Kabupaten Boyolali,
3. Pengendalian sumber daya manusia Sekolah Dasar Unggulan di SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia Sekolah Dasar unggulan di pedesaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit berkenaan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam hal manajemen sumber daya manusia sekolah dasar unggulan di pedesaan.
- 2) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam hal manajemen sumber daya manusia sekolah dasar unggulan di pedesaan.

- 3) Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.